

**PENGARUH SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN
TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI**

Ghardiya Kurnia Sari¹, Patni Ninghardjanti², Susantiningrum³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Sebelas Maret

Email: ghardiyania1997@gmail.com, buning@fkip.uns.ac.id,
susantiningrum@staff.uns.ac.id

Abstract

This study aims to determine (1) the effect of socioeconomic parents on motivation to continue education to college; (2) the impact of peers' environment on motivation to continue education to college; and (3) the effect of economic parents' and peers' environment simultaneously on motivation to continue education to college. This research used quantitative research with a descriptive correlational method. The population in this research were all of the eleventh-grade students in Automation and Office Administration at SMK Batik 2 Surakarta. The sampling technique used was total sampling; there were 53 students, namely, classes XI OTKP 1 and 2. The data collection techniques were used with a questionnaire and documentation. The data analysis techniques use multiple linear regression analysis. The result of the research shows that (1) there was a positive and significant influence of economic parents on motivation to continue education to college (count = 2,92, sign < 0,05), (2) there was a positive and significant influence of peers environment on motivation continue college education (count = 4,25, sign < 0,05), and (3) there was a positive and significant influence of social, economic parents and peers environment simultaneously on motivation continue education to college (count = 13,87, sign < 0,05). The multiple linear regression equation is $\hat{Y} = -6,93 + 0,95X_1 + 1,11X_2$. The result of this study indicates a 36% effective contribution simultaneously, and the remaining 64% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: *social economic, peers environment, motivation, continue education*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib didapatkan bagi setiap orang. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan di masyarakat yang membawa perubahan yang positif dalam pembangunan suatu bangsa. Di era globalisasi sekarang ini seseorang harus membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Tuntutan masyarakat yang semakin kompleks dan persainganpun semakin ketat, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Terciptanya sumber daya yang berkualitas dan mampu mempunyai keahlian merupakan komponen untuk membangun mutu sumber daya manusia di masa yang akan datang. Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui jalur pendidikan. Tujuan pendidikan adalah seperangkat pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan.

Lembaga pendidikan sekolah baik bersifat umum maupun kejuruan merupakan salah satu lembaga yang bertujuan membangun dan mengembangkan pengetahuan, bakat, kepribadian, sikap, mental, kreativitas, penalaran, dan kecerdasan seseorang. Setiap tingkat dan jenis pendidikan diharapkan mampu mencapai fungsi pendidikan nasional dari berbagai aspek, salah satunya yang menjadi sorotan saat ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

merupakan bentuk pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan dan kompetensi siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Meskipun SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal kepada siswa untuk siap masuk dunia kerja, lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan program keahliannya atau bahkan jurusan yang lain.

Markum (2007:19) “Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian”. Pendidikan tinggi memberikan kontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan SMK melanjutkan ke perguruan tinggi, siswa ada yang memutuskan untuk bekerja atau bahkan menganggur.

Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah perasaan yang mendorong siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah. Rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat saat mengenyam pendidikan menengah juga dapat mempengaruhi setiap siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan dokumen yang diperoleh yaitu data alumni yang

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2015-2017 SMK Batik 2 Surakarta:

Tabel 1. Data alumni SMK Batik 2 Surakarta yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

No	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Siswa yang lulus		
			Kuliah	Bekerja	Wirausaha
1	2015	253	36	214	3
2	2016	176	23	145	8
3	2017	321	47	267	7

Sumber: Data BK SMK Batik 2 Surakarta

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *learning outcomes* di SMK adalah bekerja, dilihat dari jumlah lulusan yang bekerja lebih banyak akan tetapi masih ada sebagian siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dapat dirincikan jumlah siswa OTKP yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tahun 2015-2017, sebagai berikut: tahun 2015 berjumlah 4 siswa, tahun 2016 berjumlah 3 siswa dan tahun 2017 berjumlah 6 siswa.

Menurut Sardiman (2012:75) “Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan dan mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang dari faktor luar, tetapi motivasi tumbuh di dalam diri seseorang”.

Menurut Syah (2008:144), ada beberapa faktor siswa melanjutkan pendidikan, antara lain:

1. Faktor Internal, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi:

- a. Aspek fisiologis (jasmaniah), seperti: mata dan telinga
- b. Aspek psikologis (rohaniah), seperti: intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi

2. Faktor Eksternal, kondisi lingkungan disekitar siswa, meliputi:

- a. Lingkungan sosial, seperti: keluarga, guru, staf, masyarakat dan teman.
- b. Lingkungan non sosial, seperti: rumah, sekolah, alam.

3. Faktor Pendekatan Belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran, yaitu:

- a. Pendekatan tinggi (*speculative, achieving*)
- b. Pendekatan sedang (*analytical, deep*)
- c. Pendekatan rendah (*reproductive, surface*)

Menurut Priansa (2014:145), motivasi juga memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa, antara lain:

1. Konsep diri
2. Pengakuan
3. Cita-cita
4. Kemampuan belajar
5. Kondisi keluarga dan luar kelas
6. Upaya guru memotivasi siswa
7. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak adalah sosial ekonomi orang tua. Dalyono (2012:238)

mengemukakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan utama dan pertama. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi anak untuk menentukan langkah yang diambil. Agar dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai salah satunya adalah dana atau biaya. Orang tua yang sosial ekonominya tinggi tidak banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang sosial ekonominya rendah. Masalah sosial ekonomi orang tua pada akhirnya menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan pilihan terhadap kelanjutan sekolah anaknya.

Menurut Gerungan (2011:196) “Keadaan sosial ekonomi orang tua tentu berpengaruh terhadap perkembangan anak”. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, maka akan mendapat kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dikembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu.

Menurut Swasta dan Handoko (2012:65) “Ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/jabatan, kehormatan, dan pendidikan/ilmu pengetahuan”.

Berdasarkan wawancara, kurang lebih 30 siswa berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi namun yang menjadi masalah dalam diri siswa tersebut untuk memilih setelah lulus sekolah, salah satunya dalam melanjutkan ke perguruan tinggi siswa masih kurang memahami apa yang ada dalam perkuliahan nantinya dan masalah sosial ekonomi tua yang menjadi faktor utama siswa untuk melanjutkan pendidikannya. Menurut data yang diperoleh sebagian besar orang tua siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran bekerja sebagai buruh dan swasta. Maka dari hal tersebut kurang adanya pemahaman atau penekanan mengenai pentingnya pendidikan dan dorongan yang kuat dalam diri siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nasirotnun (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 12,07 > t_{tabel} 1,66$.

Selain itu, faktor lain dalam hal ini yaitu lingkungan teman sebaya, lingkungan yang memberikan kenyamanan bagi siswa, selain lingkungan keluarga. Menurut Hurlock (2011:213) “Pengaruh teman sebaya dapat tercermin dalam sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku yang lebih besar daripada pengaruh keluarga”. Siswa merasa nyaman jika dapat bercerita dengan teman sebayanya baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal, mulai dari masalah pribadi siswa,

pengalaman siswa, hingga mendiskusikan tentang pilihan setelah lulus sekolah.

Menurut Slavin (2011:114), “Lingkungan teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”. Lingkungan teman sebaya dapat memberikan dampak edukatif dari keanggotaan karena interaksi sosial yang intensif, yang tentunya mempengaruhi hasil belajar di sekolah. Menurut Nyoman dan Olga (2014:110) “Lingkungan teman sebaya merupakan suatu komunikasi yang terjalin diantara orang-orang yang memiliki usia tingkat kematangan yang sama”.

Santrock (2011:133) mengemukakan fungsi lingkungan teman sebaya antara lain:

- 1) Pertemanan dimana seseorang anak dapat menghabiskan waktu bersama bergabung dalam aktivitas kolaboratif.
- 2) Dukungan fisik yang selalu memberikan bantuan kapanpun dibutuhkan.
- 3) Dukungan ego, membantu teman agar dapat merasa bahwa mereka adalah anak yang bisa melakukan sesuatu dan dihargai.
- 4) Keintiman atau kasih sayang, memberikan suatu hubungan yang hangat, penuh kepercayaan, dekat dengan orang lain. sehingga anak merasa nyaman, terbuka berbagi informasi pribadi.

Pengaruh lingkungan teman sebaya Menurut Slameto (2010:71) “Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti akan

mempengaruhi yang bersifat buruk pula”.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara mengenai lingkungan teman sebaya dapat disimpulkan bahwa dari lingkungan teman sebaya masih kurang baik, terlihat didalam dan diluar jam pelajaran (waktu istirahat) siswa dalam kesehariannya yang selalu bergerombol dengan teman sebayanya dengan pembicaraan, minat dan aktivitas yang sama. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dalam hal pendidikan misalnya apabila siswa berinteraksi dengan anak yang rajin akan berpengaruh baik bagi siswa tersebut, begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki teman sebaya selain di lingkungan sekolah juga di lingkungan tempat tinggal. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, maka dampak dari aktivitas dengan teman sebaya juga berpengaruh dalam hal pendidikan misalnya keinginan siswa dalam mengambil keputusan saat lulus sekolah.

Sejalan dengan hasil tersebut, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2018) hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$, maka dapat disimpulkan lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian masalah di atas dan mengacu pada penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap

Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Batik 2 Surakarta kelas XI yang beralamat di Jalan Brigjend Slamet Riyadi, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57161. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 (Sembilan) bulan terhitung dari bulan Februari 2019 sampai dengan Oktober 2019. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* dengan jumlah sampel sebanyak 53 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan skala ala likert yang terdiri dari empat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap suatu pernyataan dan dokumentasi mengenai data siswa, data orang tua siswa, data alumni (lulusan) SMK Batik 2 Surakarta.

Teknik uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hasil uji coba angket.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, serta uji hipotesis meliputi uji t, analisis regresi linier berganda, uji f dan sumbangan relatif dan efektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas residual dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov Test* perhitungan Program SPSS 23.0 for Windows dapat diketahui nilai signifikansi $0,20 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji linieritas ini menggunakan program SPSS 23.0 for Windows dengan *Test for Linearity* taraf signifikansi 5%. Hasil uji linieritas variabel X_1 Terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,47 > 0,05$ hasil uji linieritas X_2 terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,45 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier variabel X_1 , X_2 terhadap Y. Uji statistik yang digunakan adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan taraf signifikansi 5% menggunakan program SPSS 23.0 for Windows. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui nilai *tolerance* sebesar 0,99 dan nilai VIF dari X_1 sebesar 1,00 dan X_2 sebesar 1,00. Jadi nilai *tolerance* $0,99 > 0,10$, dan nilai VIF $1,00 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 tidak ada pengaruh.

Hasil pengolahan uji t dalam penelitian ini didapatkan nilai t_{hitung} sosial ekonomi orang tua (X_1) sebesar 2,92. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,92 > 2,01$). Tabel distribusi t dicari $\alpha = 0,05$ dengan df 53 ($n-k-1$ atau $53-2-1$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh positif

yang signifikan sosial ekonomi orang tua (X_1) terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Nilai thitung lingkungan teman sebaya (X_2) sebesar 4,25. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,25 > 2,01$). Tabel distribusi t dicari $\alpha = 0,05$ dengan df 53 ($n-k-1$ atau $53-2-1$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y).

Berdasarkan hasil uji diperoleh persamaan garis regresi linier berganda sebagai berikut: $\hat{Y} = -6,93 + 0,95X_1 + 1,11X_2$. Merujuk pada persamaan regresi tersebut dapat dikatakan rata-rata peningkatan atau penurunan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diperkirakan sebesar 0,95 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit sosial ekonomi orang tua (X_1) dan akan meningkatkan atau menurunkan sebesar 1,11 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit lingkungan teman sebaya (X_2).

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	653,428	2	326,714	13,870	,000 ^b
1 Residual	1177,780	50	23,556		
Total	1831,208	52			

Sumber : Data Olahan Program SPSS 23.0

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui nilai f_{hitung} sebesar 13,87 Sedangkan untuk $N = 53$ diperoleh f_{tabel} dengan signifikansi 5% adalah 3,18. Oleh

karena itu, f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($13,87 > 3,18$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil R^2 sebesar 0,357 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya) terhadap variable terikat sebesar 35,7%, sedangkan sisanya sebesar 64,3 dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Dari perhitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa:

- 1) Sumbangan Efektif sosial ekonomi orang tua (X_1) terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebesar 11,70%
- 2) Sumbangan Efektif lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebesar 24,00%
- 3) Sumbangan Relatif sosial ekonomi orang tua (X_1) terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebesar 32,80 %
- 4) Sumbangan Relatif lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi (Y) sebesar 67,20%

5)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka simpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,92 > 2,01$) dengan signifikansi ($0,00 < 0,05$).
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,25 > 2,00$) dengan signifikansi ($0,00 < 0,05$).
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($13,87 > 3,18$) dengan signifikansi ($0,00 < 0,05$).

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Kepada Siswa

Berdasarkan angket sosial ekonomi orang tua yang telah dianalisis, menunjukkan pendidikan orang tua yang kurang mendukung untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Siswa hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meskipun kondisi sosial ekonomi orang tuanya kurang mampu, siswa bisa menggunakan jalur bidikmisi untuk melanjutkan pendidikannya, diharapkan siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar agar memperoleh beasiswa untuk tetap dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Interaksi dan komunikasi dengan teman sebaya baik di sekolah maupun di luar sekolah lebih di tingkatkan, dalam artian kepada hal yang positif, seperti halnya siswa perlu membiasakan untuk saling bertukar informasi apabila teman kurang paham mengenai masuk ke perguruan tinggi, hal ini dapat dilakukan oleh siswa pada saat jam istirahat. Siswa tidak hanya bergantung informasi yang diberikan oleh guru dan teman mahasiswa saat melakukan kegiatan sosialisasi.

2. Kepada Guru

Diharapkan guru dapat memberikan arahan dan sosialisasi pembekalan tentang seleksi masuk perguruan tinggi yang dilakukan melalui guru BK di sela-sela pembelajaran dengan mendatangkan narasumber dari kalangan mahasiswa atau pihak dari perguruan tinggi dan memberikan informasi mengenai program beasiswa

bagi siswa yang kurang V. mampu tapi memiliki semangat belajar untuk melanjutkan studinya hingga ke perguruan tinggi.

3. Kepada Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih memperhatikan kebutuhan anaknya seperti memberikan fasilitas, sarana prasarana dan mempersiapkan tabungan khusus untuk pendidikan anak dan orang tua siswa tidak cukup hanya dengan memenuhi kebutuhan materi saja, tetapi juga lebih meningkatkan perhatian kepada anak terutama untuk masa depan pendidikan anak itu sendiri supaya lebih memiliki motivasi dan kemauan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa hasil analisis variabel sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar 35,7%, hasil analisis tersebut

menunjukkan bahwa motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya untuk mengungkapkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dharmesta, B. S & Handoko, T. H. (2012). *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE.
- Enoch M, M. (2007). *Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Gerungan, W. A. (2011). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Nasirotnun, S. (2013). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang. *Jurnal Pendidikan*

Ekonomi IKIP Veteran Semarang. 1 (2).

- Pradipta, W. R. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 7 (4).
- Priansa, D. J. (2014). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010) *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Surna, I. N & Olga, D. P. (2014). *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.